

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dapat dimaknai sebagai pijakan bagi setiap peneliti untuk mengutarakan kebenaran melalui aktivitas penelitian yang mendukung (Arifin, 2012:146). Sejalan dengan pendapat para ahli maka paradigma dapat diambil kesimpulan sebagai patokan dalam jalannya penelitian untuk menggambarkan fakta keadaan di lapangan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan dan menganalisis sifat-sifat induktif (Sugiono 2010:9). Sedangkan Menurut *Kirk dan Miller* dalam *Moloeng, JL* (2002:3) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada individu yang memiliki hubungan dengan orang-orang tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan ditelusurinya.

Penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang dilakukan untuk meneliti keadaan alamiah suatu obyek, (sebagai lawan dari percobaan) cara mengumpulkan data dilakukan dengan wawancara, hasil penelitian Induktif dan kualitatif lebih penting daripada generalisasi Sugiyono (2007:9). Whitney (1960) dalam mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan tentang suatu hal yang dapat memberikan gambaran tentang suatu realitas yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif biasanya memakai analisis interpretatif, dimana dalam penelitian kualitatif arti dan proses (perspektif subjek) lebih ditekankan daripada hasil (*Nelson, Treichler, & Grosberg, 1992*). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, khususnya deskripsi yang kredibel dan konkret secara berurutan tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan antara peristiwa-peristiwa yang ditemukan.

Pada penelitian ini, secara umum terdapat 3 kemungkinan permasalahan yang akan dibawa peneliti ke dalam penelitian yaitu:

1. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, permasalahan yang diajukan peneliti dapat tumbuh dan menjadi lebih intensif, maka dalam hal ini tidak memerlukan banyak perubahan, hanya perlu penyempurnaan.
2. Permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan akan berubah total, maka akan mengakibatkan perubahan pada keseluruhan objek mulai dari penelitian awal hingga akhir.
3. Permasalahan yang diangkat adalah masalah yang tetap, dimana penelitian yang dilakukan dari awal pengerjaan laporan sampai akhir akan tetap sama.

3.2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian didapatkan dari Penyuluh dan Kelompok Tani Desa Duko Timur Kec. Larangan Kab. Pamekasan Madura sebagai sumber data dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2012: 218) menyampaikan teknik *Purposive sampling* sebagai teknik dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan untuk mengambil data, dimana pengambilan dari sebuah populasi dilakukan dengan metode yang dimana setiap anggota populasinya memiliki kemungkinan yang sama untuk terseliksi/terpilih menjadi subyek penelitian (Kerlinger 2006:188). Dari 7 Kelompok tani dengan jumlah tiap kelompok maksimal 100 orang dan minimal 44 orang yang dipilih berdasarkan *argument* tertentu dalam rangka mendapatkan data yang dikehendaki yaitu berdasarkan saran dari penyuluh Desa Duko Timur Kec. Larangan Kab. Pamekasan Madura, maka terpilih 7 orang dari perwakilan masing-masing kelompok tani beserta penyuluh itu sendiri sebagai berikut :

1. Penyuluh (1 orang)
 - Yuli Astini Irawati
2. Perwakilan Kelompok tani (7 orang)
 - Zainullah (Kelompok Tani Tani Makmur)
 - Darmawi (Kelompok Tani Harapan Perkutut)
 - Basrahil (Kelompok Tani Pelita Sakti)

- Khotib (Kelompok Tani Gunung Lanceng)
- Moh.Hosni (Kelompok Tani Gunung Semeru)
- Hamdun (Kelompok Tani Dharma Bakti)
- Taufiq (Kelompok Tani Suka Makmur)

3.3.Waktu & Tempat Penelitian

Waktu dan Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan sejak keluarnya izin penelitian pada tanggal/bulan/tahun: 27 Desember 2021-27 Januari 2022 dalam jangka waktu 1 bulan, dengan waktu tersebut maka dilakukan 1 bulan pengumpulan data dan pengolahan data. Penelitian dilaksanakan di Desa Duko Timur, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan Madura.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.Observasi

Widoyoko (2014:46) menyatakan bahwa observasi memiliki arti “Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu fenomena pada objek penelitian” sedangkan menurut Sugiyono (2014:145) Observasi merupakan Pengamatan, yang memiliki definisi “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Sejalan dengan para ahli, maka pengertian observasi dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dilakukan dengan mencatat dan mengawasi semua proses baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan indikasi/gejala pada objek penelitian. Observasi digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk mengamatisikap kelompok tani setelah melakukan interaksi komunikasi dengan penyuluh mengenai materi penyuluhan yang sudah didapatkan.

3.4.2.Interview/Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara informal dimana peneliti tidak menggunakan acuan wawancara yang

diatur secara runtut dan sistematis dalam pengumpulan datanya. Acuan wawancara yang digunakan hanya merupakan pokok permasalahan yang hendak ditanyakan kepada narasumber (Sugiyono 2018: 140).

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang berisi peristiwa yang telah terjadi dimana dokumentasi biasanya berupa catatan/naskah, foto/sketsa, atau karya historis individu. Dokumen yang berwujud gambar didapatkan dari hasil pengambilan foto atau menggambar (sketsa) di lapangan. Sedangkan dokumen yang berwujud karya di dapatkan melalui sebuah hasil karya seni rupa berupa mosaik, film, patung, animasi dll. Dokumentasi merupakan komplemen dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. (Sugiyono. 2012: 326).

3.5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan data lain untuk kepentingan pengecekan maupun sebagai pembanding dengan data yang telah di dapat (Moleong: 330) kemudian Sugiyono, 2007:274 mengungkapkan bahwa Triangulasi dibagi menjadi 3 yakni:

1) Triangulasi Sumber

Menguji data dengan melakukan pemeriksaan kembali data yang telah didapat dari berbagai sumber, data tersebut selanjutnya dikaji oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan yang nantinya dimintai izin (*member check*) dengan menggunakan tiga sumber data tersebut (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi) dengan mengkategorikan hasil pengetahuan narasumber baik yang sama, yang berbeda maupun yang lebih khusus diantara ketiganya.

2) Triangulasi Teknik

Penguian data dilakukan dengan cara memeriksa sumber yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda. Contohnya pada data yang didapatkan dari hasil metode wawancara dapat dicek dengan menggunakan hasil dokumentasi dan observasi. Jika di dapatkan hasil yang berbeda maka peneliti bisa meminta untuk melakukan

diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang dianggap lebih relevan untuk mengkonfirmasi data mana yang dianggap *valid*.

3) Triangulasi Waktu

Menguji data dengan melakukan pertimbangan waktu yang tepat. Seperti misalnya melakukan teknik wawancara yang menyesuaikan dengan waktu kegiatan narasumber sehingga tidak mengganggu dan bisa memperoleh hasil yang tepat. Oleh karena itu untuk menguji data agar lebih valid, dilakukan pengecekan hasil wawancara, dokumentasi atau teknik lain pada waktu dan keadaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi narasumber. Apabila dalam pengujian mendapati hasil data yang berbeda-beda, maka dapat dilakukan dengan berulang-ulang sehingga ditemui data yang lebih pasti dan tepat. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan Triangulasi Teknik untuk pengecekan data.

